

KAJIAN KENDALA PEMBUATAN PETA UNTUK PERDA RTRW (STUDI KASUS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR)

Rezky Kinanda¹⁾, Roberta Zulfhi Surya²⁾

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri, Jl. Provinsi Parit 1
Tembilahan Hulu – Inhil Riau
email: kinandaofficial@gmail.com

²Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri, Jl. Provinsi Parit 1
Tembilahan Hulu – Inhil Riau
email: robertazulfhi@yahoo.co.id

Abstrak

Peta adalah aspek yang sangat penting dan vital dalam sebuah perda rencana tata ruang, tidak terkecuali RTRW. Peran peta di dalam perda rencana tata ruang mencakup semua fungsi tata ruang yaitu perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, pengendalian, serta perijinan untuk proses pengajuan perijinan.

Di dalam banyak kasus pembuatan peta yang terhambat akan menghambat penyusunan rencana tata ruang. Permasalahan ini lah yang terjadi pada proses penyusunan Perda RTRW Kabupaten Indragiri Hilir. Baik dalam hal teknik maupun dan teknis dalam pembuatan peta. Penelitian ini akan mengidentifikasi kendala pembuatan peta untuk Perda RTRW dengan studi kasus Kabupaten Indragiri Hilir. Kendala ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran bagi pihak-pihak terkait untuk bisa menjadikannya sebagai landasan mencegah permasalahan dan menyusun strategi apabila telah terjadi kendala ini.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan dasar pertimbangan bahwa kendala yang terjadi bersifat sosial dan dinamis dikarenakan proses teknis harus melewati proses identifikasi awal terlebih dahulu untuk setelahnya jika ditemukan kendala yang sangat teknis barulah ada penelitian lanjutan dengan metode khusus.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kendala yang terjadi adalah kendala teknis dan non teknis. akan tetapi berdasarkan wawancara dan analisis mendalam disimpulkan bahwa kendala teknis merupakan turunan dari kendala non teknis. kendala teknisnya adalah pada tahap pengumpulan data yang di dalamnya ada kegiatan digitasi, pengumpulan data lainnya, survey, dan konsultasi ke pusat. Sedangkan kendalan non teknis adalah pendanaan yang lamban dan terjadi tabrakan kepentingan antar sektor yang menginginkan sektor mereka menjadi prioritas.

Kata kunci : Peta, RTRW, Teknis, Non Teknis, Kepentingan

1. PENDAHULUAN

Peta pada Perda RTRW Kabupaten atau Kota di Indonesia memiliki memiliki nilai yang sangat strategis, tidak hanya sebagai pemberi informasi namun juga sebagai indikator penting pengambilan sebuah kebijakan. Bagi masyarakat awam tentu peta hanyalah sebagai alat pemberi informasi tentang sebuah wilayah atau daerah, namun bagi pihak-pihak

tertentu yang memiliki kepentingan terhadap tata ruang maka peta menjadi alat yang kuat untuk mewujudkan kepentingan pihak-pihak tersebut.

Menurut Dedy Miswar (2013) Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional. Melalui sebuah peta kita akan mudah dalam melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas, terutama dalam hal waktu dan biaya. seingga dapat kita katakana bahwa peta adalah gambaran visual dari kondisi wilayah secara nyata.

Peta berperan besar dalam proses perencanaan tata ruang. Peta yang memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam menampilkan kondisi eksisting akan memberikan kemudahan dalam proses perencanaan suatu wilayah. Peta juga sangat dibutuhkan dalam perijinan pembangunan, Peta yang bagus akan memberikan informasi yang baik untuk pemohon ijin dan menjadi dasar yang kuat untuk pemberi ijin. Begitu pula untuk kegiatan pengawasan ruang dan pengendalian ruang, dalam 2 kegiatan ini dibutuhkan dasar atau landasan yang kuat untuk melaksanakan pengawasan dan pengendalian.

Kabupaten Indragiri Hilir di tahun 2020 ini masih belum memiliki Perda RTRW dan sedang tahap pengerjaan. Salah satu hal yang menghambat proses pengerjaan Perda RTRW ini adalah proses pemetaan atau pembuatan peta yang cukup lamban. Proses Penyusunan Perda RTRW Kabupaten Inhil sendiri sudah berlangsung selama sekitar 5 tahun. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peta merupakan elemen penting untuk tata ruang sehingga proses Perda RTRW Kabupaten Indragiri Hilir menjadi terhambat.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menghadirkan informasi secara khusus kendala-kendala apa saja yang menghambat proses pembuatan peta RTRW Kabupaten Indragiri Hilir. penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan apakah terjadi konflik yang terjadi yang menghambat sebagai salah satu faktor non teknis yang terjadi. Sehingga informasi ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca dan pertimbangan bagi pemangku kepentingan agar lebih bijak untuk turut mensukseskan perda RTRW.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.2 Metodologi penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah permasalahan yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi yang terjadi dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

2.3 Metode Pendekatan

Peneliti menyusun metodologi pendekatan yang akan ditempuh sebagai alat agar menghasilkan hasil analisis yang bisa memenuhi sasaran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Penelitian kualitatif memiliki hubungan yang erat dengan ide, persepsi, pendapat yang tidak dapat diukur dengan angka. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, tinjauan dokumen, dan observasi kutipan-kutipan resmi pihak tertentu. Informan-informan yang dipilih yaitu:

1. Pihak Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yang dalam hal ini diwakilkan oleh Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Pakerjaan Umum Kabupaten Indragiri Hilir
2. Konsulat swasta sebagai pihak kedua yang mengerjakan proses teknis pemetaan.

2.3 Teknik Analisis Data

Secara umum penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif. Metode yang akan digunakan adalah analisis isi dan pendekatan manajemen konflik.

Analisis Isi

Analisis isi adalah analisis yang digunakan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, serta berhubungan dengan isi komunikasi. Analisis isi adalah analisis deskripsi obyektif dan sistematis tentang isi komunikasi yang dilakukan. Analisis isi juga adalah teknik penelitian yang obyektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari apa yang tampak dalam komunikasi. (Bernard Berelson, 1959)

Pendekatan Manajemen Konflik

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan terdapat konflik yang terjadi sehingga peneliti memilih untuk pelaukan pendekatan manajemen konflik agar dapat memberikan gambaran dan deskripsi mengenai konflik yang terjadi. Pendekatan manajemen konflik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dirancang oleh Fisher (2001).

Dari siklus yang dirancang oleh Fisher, peneliti akan menggunakan 2 instrumen yaitu tahapan isu-su dan kepentingan. Pemilihan ini dilakukan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menyelesaikan konflik secara utuh. Adapun 2 tahap ini merupakan tahap pengidentifikasian konflik yang mana setelah 2 tahapan ini masuk tahapan strategi yang merupakan awal perumusan alternatif solusi konflik namun tahapan selanjutnya ini tidak termasuk dalam tujuan dan sasaran penelitian ini. Selain itu 2 instrumen ini lah yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan tentang analisis proses pembuatan peta Perda RTRW Kabupaten Indragiri Hilir lewat alat-alat analisis yang telah dijelaskan.

A. Analisis Proses Pembuatan Peta RTRW Indragiri Hilir

Berdasarkan kajian teoritis ilmiah dan wawancara narasumber, peneliti pada tahap awal mengidentifikasi terlebih dahulu proses teknis pembuatan peta. Proses tersebut digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1 Proses Tahapan Pembuatan Peta



Sumber: Analisis Teori (2020)

Dalam hal teknis, kendala tim penyusun Perda RTRW Kabupaten Indragiri Hilir menempatkan proses pengumpulan data sebagai tahapan yang paling sulit untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam tahapan pengumpulan data, dana yang diperlukan cukup besar serta kegiatan teknis yang membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Pakerjaan Umum Kabupaten Indragiri Hilir dan Tim Konsultan:

“kendala-kendala yang menghambat pembuatan peta RTRW Kab Inhil adalah Sulit mengumpulkan data, banyaknya persepsi dan kepentingan sektoral, Dana yang tidak sedikit” (Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Pakerjaan Umum Kabupaten Indragiri Hilir)

Pembuatan Peta termasuk ke dalam tahapan penyusunan Perda RTRW secara umum. Berdasarkan analisis isi dari dokumen resmi Peraturan Menteri Agraria dan Tata

Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten Dan Kota No 1 Tahun 2018 dan wawancara dengan narasumber peneliti membuat skema proses Perda RTRW Kabupaten yang di dalamnya terdapat tahapan pembuatan peta.

Gambar 2 Skema Proses Pembuatan Peta Perda RTRW Kabupaten Indragiri Hilir



Sumber: Analisis Kebijakan (2020)

Di dalam proses atau tahapan di atas, proses pembuatan peta masuk ke dalam tahapan survey dan pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan konsultasi publik. Saat ini status penyusunan Perda RTRW Kabupaten Inhil masih dalam tahap Konsultasi dan Pembahasan yang mana tahapan ini akan membuat banyak perubahan pada peta yang sudah ditawarkan oleh pihak pelaksana. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Pakerjaan Umum Kabupaten Indragiri Hilir:

“Telah memasuki tahap akhir pembahasan di pansus tata ruang, untuk selanjutnya akan di usulkan untuk pembahasan lintas sektoral dan evaluasi gubernur” (Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Pakerjaan Umum Kabupaten Indragiri Hilir)

Kendala dana, karena di butuhkan untuk konsultasi, asistensi dan survei lapangan

Dilihat dari sisi teknis, proses pengumpulan data adalah yang tersulit sedangkan dari segi non teknis kendala dana dan konflik perbedaan kepentingan berbagai sektor pemerintahan menjadi hambatan yang sangat kuat.

“Kendala dana, karena di butuhkan untuk konsultasi, asistensi (provinsi dan pusat) dan survei lapangan“ (Kepala Bidang Tata Ruang Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Indragiri Hilir)

Terhambatnya pembuatan peta turut menghambat penyusunan RTRW secara keseluruhan karena peran peta sangatlah vital. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya melalui kajian teori. Terkhusus Perda RTRW Kabupaten Indragiri Hilir hal ini juga terjadi.

“Peta untuk keperluan RTRW adalah hal yang terpenting” (tim penyusun RTRW Kab Inhil)

“Mengingat banyaknya daerah yang berpotensi untuk investasi, khususnya terkait perkebunan dan perikanan. Sehingga di butuhkan regulasi yang jelas, agar pembangunan tidak terkesan serampangan” (tim penyusun RTRW Kab Inhil)

Berdasarkan hasil analisis isi dari wawancara mendalam, kendala teknis yaitu pengumpulan data pada dasarnya adalah dampak dari kendala non teknis yaitu masalah pendanaan dan konflik kepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala non teknis yaitu masalah pendanaan dan konflik kepentingan antar sektor pemerintahan menjadi kendala utama baik untuk penyusunan Perda RTRW secara keseluruhan maupun terkhusus untuk pembuatan peta baik teknis maupun non teknis

B. Analisis Melalui Pendekatan Manajemen Konflik

Pendekatan manajemen konflik dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dirancang oleh Fisher (2001) seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Penamaan konflik disini bukan bermakna terjadi konflik kekerasan, konflik tuntutan hukum, dan sejenisnya. Konflik yang terjadi hanya bersifat perbedaan pandangan dan kepentingan akan tetapi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pembuatan peta RTRW Kabupaten Indragiri Hilir

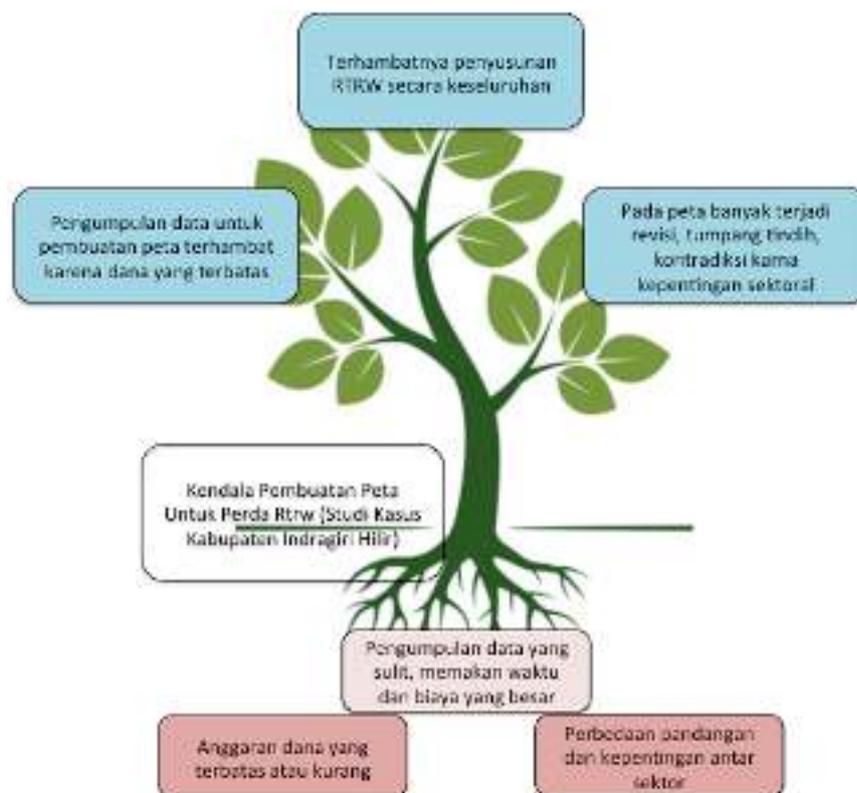
Analisis Isu

Berdasarkan hasil analisis isi terdapat pihak-pihak yang teridentifikasi terlibat dalam permasalahan pendanaan dan perbedaan pandangan/kepentingan. Secara terperinci tidak disebutkan pihak-pihak tersebut akan tetapi berdasarkan kajian dokumen teridentifikasi pihak-pihak yang memiliki hak untuk terlibat dalam penyusunan RTRW kabupaten terkhusus pembuatan peta. Pihak pertama yang terkonfirmasi pasti terlibat adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indragiri Hilir Kabupaten Indragiri Hilir

dan tim konsultan sebagai pihak pelaksana, Bupati Indragiri Hilir sebagai Pemimpin daerah, Dinas-dina terkait seperti Dinas Kehutanan, Dinas Cipta Karya & Perumahan Rakyat, dan dinas-dinas atau sektor terkait lainnya yang memiliki kepentingan pada perda RTRW Kabupaten Indragiri Hilir.

Analisis isu akan mengkonsepkan hasil analisis sebelumnya. Teknik analisis ini menggunakan pohon isu masalah yang merupakan suatu alat bantu analisis dengan menggunakan sebuah pohon untuk mengurutkan isu-isu pokok konflik, yakni inti masalah, sebab masalah, dan akibat masalah. Berikut analisis pohon masalah Kendala Pembuatan Peta Untuk Perda Rtrw (Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir) :

Gambar 3 Analisis Pohon Isu



Sumber: Hasil Analisis (2020)

Akar penyebab masalah pada dasarnya terbagi 2 yaitu teknis dan non teknis. faktor non teknis mendominasi akar permasalahan, yaitu Perbedaan pandangan dan kepentingan antar sektor dan Anggaran dana yang terbatas atau kurang. Faktor teknis yaitu Pengumpulan data yang sulit, memakan waktu dan biaya yang besar pada dasarnya juga terjadi

dikarenakan faktor non teknis. Faktor teknis ini tetap dimasukkan sebagai akar masalah dikarenakan faktor teknis ini juga memberikan dampak pada proses pembuatan peta.

“Terbatasnya anggaran daerah untuk pembangunan yang merata di semua daerah dan semua sektor, ditambah lagi banyaknya rasionalisasi anggaran akibat pandemi saat ini”

“Salah satu kendala yang cukup kuat adalah Banyaknya persepsi dan kepentingan sektoral” (tim penyusun RTRW Kab Inhil)

Pada ujung permasalahan barulah terlihat dampak dari kendala teknis dan non teknis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Secara umum atau dampak keseluruhan adalah terhambatnya proses penyusunan Perda RTRW. Akan tetapi secara detail dampak yang paling terasa adalah pembuatan peta yang menjadi salah satu inti penyusunan Perda RTRW. Peta menjadi sangat penting dikarenakan peta akan menjadi acuan kebijakan prioritas, investasi, dan kebijakan penting lainnya.

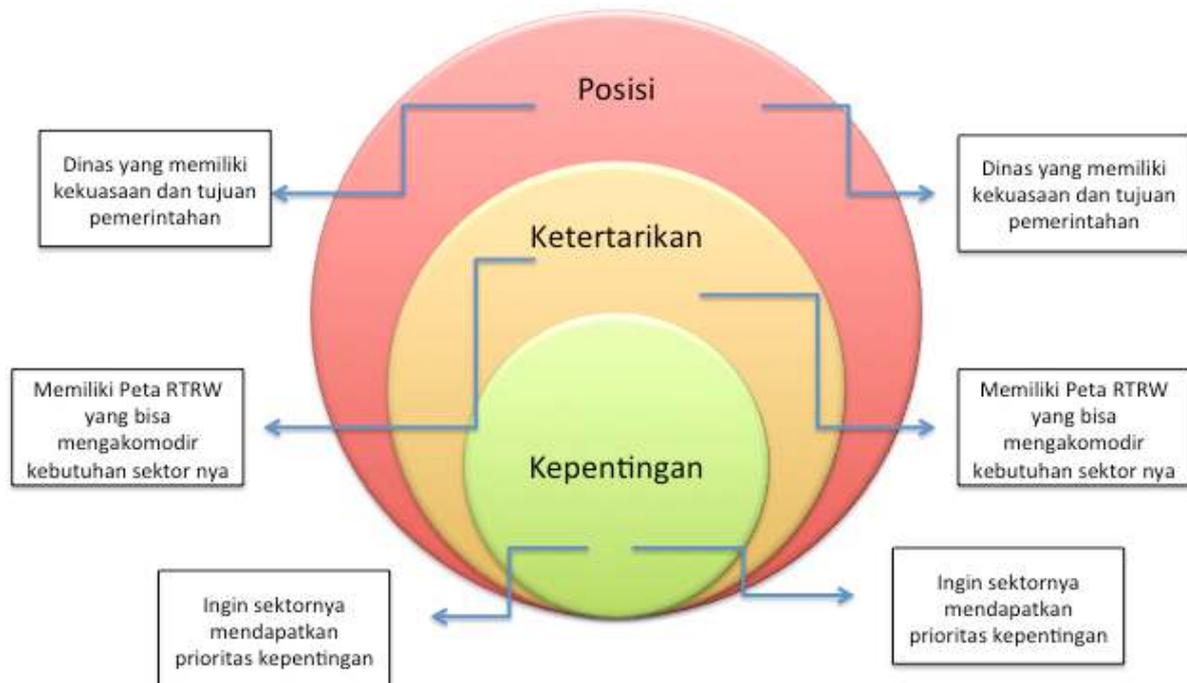
“Mengingat banyaknya daerah yang berpotensi untuk investasi, khususnya terkait perkebunan dan perikanan. Sehingga di butuhkan regulasi yang jelas, agar pembangunan tidak terkesan serampangan” (Tim Penyusun RTRW Kab Inhil)

Pendanaan yang lamban cair dikarenakan kendala internal pemerintahan membuat proses teknis pengumpulan data pemetaan menjadi sulit untuk diselesaikan tepat waktu. Ditambah lagi tabrakan kepentingan antar sektor yang membuat proses pembuatan peta menemui banyak pertentangan ide, konsep, dan keputusan. Hal ini dikarenakan masing-masing sektor ingin sektor nya yang didahulukan dan diprioritaskan.

Analisis Kepentingan

Analisis kepentingan akan melihat bagaimana interaksi antar 2 (dua) pihak yang berbeda kepentingan, melihat bagaimana masing-masing pihak menentukan kepentingannya, serta mengidentifikasi perkiraan kepentingan bersama yang bisa diajukan untuk menangani permasalahan ini. Teknik analisis bawang bombay digunakan dalam analisis ini. Berikut analisis untuk setiap pihak yang berbeda pandangan dan kepentingan:

Gambar 4 Analisis Bombai Perbedaan Kepentingan Antar Sektor

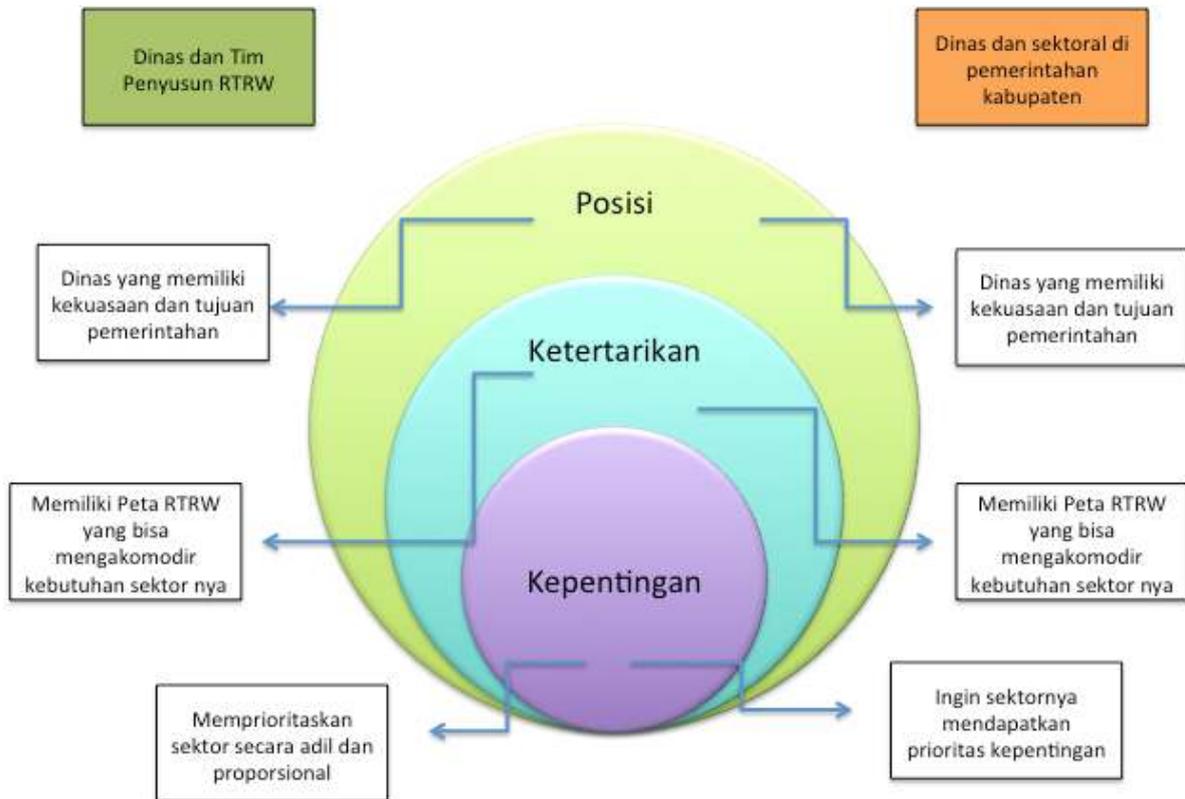


Sumber: Hasil Analisis (2020)

Diantara kendala yang terjadi adalah terjadi perbedaan kepentingan sektoral yang mempengaruhi proses pembuatan peta. Peta tematik yang akan dihadirkan di RTRW mendapat banyak permintaan dari sektor/dinas pemerintahan untuk bisa diakomodir kepentingan sektornya. Pada dasarnya hal itu adalah hal yang baik dimana sektor memiliki keinginan yang kuat untuk memajukan daerah namun tabrakan tidak bisa dihindari manakala setiap sektor menginginkan kepentingannya diakomodir. Hal ini berlandaskan dengan hasil wawancara penelitian ini.

Dalam analisis ini tidak bisa dipertemukan kepentingan setiap sektor untuk diakomodir secara keseluruhan. Pihak penyusun dan pembuatan peta RTRW hanya akan mengakomodir kepentingan yang sesuai dengan visi misi kepala daerah, urgensi, serta pengembangan sektor yang sedang diprioritaskan.

Gambar 5 Analisis Bombai Tim Penyusun dan Sektor-Sektor



Sumber: Hasil Analisis (2020)

Diantara kendala yang terjadi adalah pihak penyusun RTRW kesulitan mengakomodir kepentingan banyak sektor. Berdasarkan hasil wawancara hal ini memang menjadi kendala yang besar. Dalam analisis ini diharapkan bisa diselesaikan dengan pihak penyusun dan pembuatan peta RTRW hanya akan mengakomodir kepentingan yang sesuai dengan visi misi kepala daerah, urgensi, serta pengembangan sektor yang sedang diprioritaskan.

4. KESIMPULAN

Pembuatan peta adalah aspek terpenting dalam penyusunan RTRW Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini diperkuat dengan kajian dokumen dan wawancara mendalam dengan pihak terkait.

“Mengingat banyaknya daerah yang berpotensi untuk investasi, khususnya terkait perkebunan dan perikanan. Sehingga di butuhkan regulasi yang jelas, agar pembangunan tidak terkesan serampangan” (Tim Penyusun RTRW Kab Inhil)

Terhambatnya pembuatan peta membuat secara keseluruhan penyusunan RTRW menjadi terhambat pula. Hal ini tentu harus diidentifikasi terlebih dahulu kendala yang mendasar agar solusi yang akan diambil dapat terlaksana dengan baik.

Terdapat kendala teknis dan non teknis. kendala teknis adalah pengumpulan data pemetaan yang sulit dan kendala pendanaan yang membuat proses ini membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi kendala non teknis yaitu permasalahan pendanaan yang lamban serta terjadi banyak tabrakan kepentingan dari berbagai sektor membuat pembuat peta menjadi terhambat karena harus mengakomodir berbagai kepentingan.

Berdasarkan identifikasi ini strategi yang disusun harus menasar kepada permasalahan non teknis ini. Bagaimana proses pendanaan bisa dipercepat dan pihak yang bertanggung jawab menyusun RTRW bersama pemimpin daerah dapat menentukan prioritas dengan tegas sehingga kepentingan-kepentingan yang akan diakomodir bisa diambil dengan cara yang proporsional, adil, tegas, dan sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Indragiri Hilir.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu seperti Heri Rasyidin dan tim penyusun RTRW Kabupaten Indragiri Hilir, Dr. Suhirman SH,MT. dari Institut Teknologi Bandung yang memberikan masukan terkait metode, serta pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Berelson, B. 1952. *Content Analysis In Communication Research*. New York: Free Press.
- Fisher, Simon, dkk. 2001: 'Mengelola Konflik: Ketrampilan & Strategi Untuk Bertindak'. The British Council. Jakarta
- Juhadi, dan Dewi Liesnoor S. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang: CV. Indoprint.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Miswar, Dedy. 2013. *Kartografi Tematik*. Universitas Lampung : Bandar Lampung